



## Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Kelas Satu Sekolah Dasar

Nuraini<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia <sup>(1,2)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v7i1.570](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.570)

✉ Corresponding author:

[\[nurainisorek123@gmail.com\]](mailto:nurainisorek123@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> <i>Kurikulum Merdeka;</i> <i>Pembelajaran</i> <i>Berdiferensiasi;</i> <i>Siswa Kelas Satu;</i> <i>Sekolah Dasar</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Kurikulum Merdeka;</i> <i>Differentiated learning;</i> <i>First Grade Student;</i> <i>Primary School</i></p>	<p>Peran pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam tahap perubahan dalam upaya mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi pasca pandemi melalui penerapan kurikulum merdeka yang bersifat berdiferensiasi dan melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di kelas satu sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian <i>naturalistic unquiry</i> dengan jenis penelitian kualitatif. Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas 1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan melalui beberapa aspek yaitu: 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; 3) diferensiasi produk; dan 4) diferensiasi lingkungan belajar. Implikasi hasil penelitian akan dipaparkan dalam naskah ini.</p> <p><b>Abstract</b></p> <p>The role of education in Indonesia is currently in a stage of change to overcome the learning crisis that occurred after the pandemic by implementing an independent curriculum that is differentiated and involves student activity in the learning process. This research described the implementation of differentiated learning in the independent curriculum in the first grade of elementary schools. The research method used was a naturalistic inquiry research method with a qualitative research type. Respondents in this research consisted of the school principal, homeroom teacher, and grade one students. Data collection techniques in this research were interviews, observation, and documentation. Based on the research results, the implementation of differentiated learning is carried out through several aspects: 1) content differentiation, 2) process differentiation, 3) product differentiation, and 4) differentiation of learning environments. The implications of the research results will be presented in this manuscript.</p>

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan generasi muda diharapkan dapat menjadi cerdas dan dapat menggali segala potensinya, mampu berpikir secara rasional, kritis, dinamis, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan juga diharapkan terciptanya suatu sumber daya manusia yang unggul untuk mencapai bangsa yang maju. Pendidikan adalah mereorganisasi pengalaman untuk memberi anda kemampuan untuk mengarahkan pendidikan di masa depan. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang berusaha melakukan perubahan guna mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi pasca pandemi (Nugraha & Nastiyarum, 2021).

Perubahan pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya perubahan kurikulum. Menurut Angga et al., (2022), penyempurnaan kurikulum dengan cara merubahnya merupakan suatu hal yang dilakukan pemerintah guna menyesuaikan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman di abad 21. Perubahan kurikulum di Indonesia saat ini disebut dengan Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah usulan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) sebagai suatu upaya mengatasi krisis pembelajaran. Kurikulum merdeka ini mulai dirancang untuk dapat diimplementasikan di seluruh sekolah yang telah siap. Melalui program merdeka belajar yang merupakan salahsatu kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri untuk memulihkan pendidikan (Sherly et al.,2020).

Melalui program merdeka belajar pemerintah juga berupaya untuk membentuk penyesuaian kebijakan guna mengembalikan esensidari *asesmen* yang semakin dilupakan. Selanjutnya, menurut Prameswari, (2020) merdeka belajar merupakan strategi yang dilakukan kemendikbud untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui merdeka belajar, diharapkan siswa akan dibentuk agar memiliki kompetensi yang komunikatif, kreatif, kolaboratif dan kritis. Sehingga, siswa tidak hanya menghafalkan pelajaran saja, tetapi mampu menciptakan dan membuat sebuah inovasi dalam berbagai bidang, memiliki sifat yang baik dan keterampilan sosial yang positif.

Pelaksanaan program kurikulum merdeka tentunya tidak lepas dari peran guru dalam proses pelaksanaannya. Guru dalam hal ini bertanggung jawab untuk mengelola proses pembelajaran dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Untuk memungkinkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat menyimak dan menerima pembelajaran , serta dapat menguasai tujuan pendidikan yang dicapai. Seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran sebagai subjek utama dalam belajar. Hal ini di wujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melalui kurikulum merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi, yang dikembangkan oleh Tomlinson pada tahun 1999 sebagai salah satu pilar merdeka belajar. Pembelajaran diferensiasi adalah suatu upaya untuk menselaraskan pembelajaran di kelas guna mencukupi kebutuhan belajar pada setiap individu (Susila & Aryasuari, 2023). Pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi seluruh siswa dan menjembatani kesenjangan belajar antara siswa yang lebih baik dan siswa yang lebih buruk. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah jenis pembelajaran di mana siswa dapat merasa tertantang atau termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil pra-penelitian ditemukan bahwa tidak semua guru paham akan penerapan kurikulum merdeka. Sekolah hanya menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka khusus pada kelas 1 dan kelas 4, dimana guru wali kelas tersebut telah mengikuti pelantikan di dinas pendidikan. Sehingga guru-guru tersebut dapat melaksanakan program ini sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah di tetapkan dinas pendidikan dan juga sudah diinformasikan kesetiap sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Selain itu, guru juga menyampaikan jika terdapat banyak perbedaan antara kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbeda, dimana kurikulum merdeka lebih bersifat terdiferensiasi dan berpusat pada siswa guna membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, ada perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 didasarkan pada tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka mencakup pengembangan profil pelajar pancasila. Selain itu, Jam Pelajaran (JP) dalam kurikulum 2013 diatur seminggu, tidak seperti JP dalam kurikulum merdeka yang diatur setahun. Kurikulum merdeka juga lebih fleksibel daripada kurikulum 2013, yang mengutamakan pembelajaran di kelas dan melakukan pembelajaran rutin setiap minggu. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, peneliti ingin melakukan penelitian mendalam untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di kelas satu sekolah dasar.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *naturalistic inquiry*. Menurut Bogdan & Biklen, (2007) menyebutkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah *naturalistic*, yang merupakan metode untuk memperoleh aktivitas langsung secara alami yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SDN 010 Lubuk Keranji, Kecamatan Bandar Petalangan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu tiga orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru wali kelas satu dan siswa kelas satu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengolahan data dan analisis data dengan melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada penerapan kurikulum merdeka sehingga dari observasi yang dilakukan dapat

diperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang di kelas 1 SDN 010 Lubuk Keranji. Adapun metode pengolahan data menggunakan teknik analisis berupa reduksi data, pada tahap ini peneliti memilah, memahami, dan menyederhanakan informasi yang diberikan oleh responden pada saat wawancara yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang di kelas 1 SDN 010 Lubuk Keranji. Kemudian, untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi dilakukan telaah terhadap dokumen yang di dapatkan yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di ketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran tetapi juga berfokus pada proses pembelajaran dan materi pembelajaran atau kontennya. Menurut Marlina, (2020) menyatakan bahwa strategi diferensiasi terbagi menjadi empat bagian yaitu; isi, proses, produk dan lingkungan belajar, dimana keempat komponen ini saling berpengaruh. Hal ini juga terlihat dalam data hasil penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di kelas 1 SDN 010 Lubuk Keranji yang akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

#### *Diferensiasi Isi/Konten*

Diferensiasi konten dilaksanakan dengan membedakan antara konten yang dibuat oleh guru dengan metode yang diajarkan oleh siswa berkaitan dengan bahan ajar dan kurikulum (Abdurrahman & Bangka, 2023). Diferensiasi konten berarti seluruh isi pembelajaran yang diberikan kepada siswa memperhitungkan keinginan dan minat mereka. Ini dilakukan dengan menggabungkan siswa ke dalam kelompok berdasarkan kesiapan, kemampuan, dan minat siswa. Pembelajaran berdiferensiasi konten bisa disusun dengan beraneka ragam kegiatan, seperti mengintegrasikan materi. Dimana isi kurikulum disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa (Isrotun, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa guru sudah dengan cermat merancang pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasikan keberagaman siswa. Melalui pembelajaran literasi dan numerasi pada mata pelajaran matematika, guru telah melaksanakan pendekatan berdiferensiasi konten dengan memberikan tugas berhitung yang bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari bentuk pemberian tugas dimana siswa yang tampak unggul atau mahir dalam berhitung diberikan tugas untuk menyelesaikan permasalahan atau soal matematika yang lebih kompleks. Sementara itu, untuk siswa yang masih dalam tahap belajar diberikan tugas yang lebih sederhana.

*"biasanya saya mengenali gaya belajar siswa dengan membuat catatan kecil berisikan poin-poin penting dari setiap materi yang diajarkan setiap hari, agar lebih mudah untuk siswa mempelajari materi sebelumnya"* (guru wali kelas).

Melalui diferensiasi konten ini guru dapat menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Konten pembelajaran adalah kumpulan informasi, ide, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa berdasarkan kurikulum merdeka. Konten pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran. Cara guru menyesuaikan konten pelajaran ialah pertama, konten harus kontekstual (konten pembelajaran bisa mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari), kedua tidak terlalu mendalam (jangan membuat materi pembelajaran yang langsung memberikan solusi untuk masalah), ketiga tidak mengabaikan tema besar (membedakan materi menjadi bagian kecil agar lebih mudah dipahami siswa), dan keempat kolaboratif (memancing pertanyaan dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran). (Habbah et al., 2023).

#### *Diferensiasi Proses*

Proses diferensiasi berarti bahwa siswa menentukan sendiri materi yang akan dipelajari yang mencakup materi pembelajaran dalam kurikulum (Abdurrahman & Bangka, 2023). Cara siswa memahami/menafsirkan informasi/materi disebut diferensiasi proses. Ini dicapai dengan aktivitas yang disesuaikan dengan kompleksitas, rintangan dan stimulus yang berbeda. Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang sama pada tingkat kesulitan yang berbeda. Selain itu, metode ini mencakup pertanyaan tersusun, terfokus pada topik tertentu, membuat rencana kegiatan harian untuk siswa, memberikan waktu yang berguna untuk mengerjakan tugas, dan melakukan kegiatan sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. (Ningrum et al., 2023).

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas satu di SDN 010 Lubuk Keranji menggunakan materi garuda pancasila dalam pelajaran pendidikan pancasila. Karena guru menyampaikan materi dengan berbagai cara, semua siswa tampak tertarik untuk belajar tentang garuda pancasila. Guru menggunakan gambar untuk menampilkan lambang sila pancasila seperti rantai, bintang, pohon beringin, kepala banteng, kapas, dan padi saat memberikan materi tentang garuda pancasila. Sebaliknya, untuk membantu siswa memahami pelajaran, guru dapat

memberikan tugas seperti latihan, tanya jawab sebelum pelajaran berakhir, dan saling bertukar pendapat untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan diferensiasi proses dengan baik melalui pengorganisasian situasi pembelajaran dimana siswa dapat memilih aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

*"biasanya saya mengajarkan materi kepada siswa dengan cara yang sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu, contoh, hari ini kan pelajaran PPKN jadi saya menjelaskan materi ke siswa dengan media gambar agar lebih efektif dan efisien"* (guru wali kelas)

Gaya belajar adalah bentuk kegiatan yang dipilih oleh peserta didik dalam menangkap, dan mengelola informasi dalam pembelajaran sebagai kunci keberhasilan siswa dalam belajar (Rambe & Yarni, 2019). Belajar bukan hanya tentang menerima informasi (melihat, mendengar, menulis, dan berkata), namun tentang memproses informasi secara global, analitik, kiri-kanan, atau sekunder. Belajar juga tentang bagaimana merespon sesuatu di lingkungan belajar. Gaya belajar yang umum digunakan oleh guru yaitu pertama visual (belajar dengan cara melihat dengan menggunakan gambar ataupun foto), auditori (belajar dengan cara mendengar dengan menggunakan suara dan musik), kinestetik (belajar melalui gerak, bekerja dan menyentuh dengan menggunakan badan, tangan dan indera peraba) (Mustafida, 2016).

#### *Diferensiasi Produk*

Diferensiasi produk adalah suatu strategi yang digunakan untuk memberikan pilihan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek guna memenuhi kebutuhan dan karakteristik belajar siswa yang beragam (Abdurrahman & Bangka, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan diferensiasi produk melalui proyek pembelajaran. Hal ini terlihat dari dokumentasi kegiatan pameran hasil proyek belajar selama satu tahun. Selain itu siswa juga diberikan kebebasan dalam menunjukkan pemahaman mereka terhadap suatu materi pembelajaran melalui berbagai cara.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa beberapa siswa memilih membuat poster atau menunjukkan sebuah gambar terkait pemahamannya tentang pendidikan pancasila, sementara siswa lain memilih menyampaikan melalui cerita secara lisan. Hal ini tentu saja dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berkspersi dan mendorong keberagaman dalam mencapai pembelajaran. Tidak hanya itu dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk menunjukkan pemahamannya berarti guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi produk. Hal ini sesuai dengan pendapat Damayanti et al., (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada kemampuan guru untuk mengubah hasil belajar siswa, penerapan, dan pengembangan apa yang mereka pelajari.

*"kami kalau ibu guru sudah menjelaskan, iya kami mengerjakan apa yang disuruh ibu guru, kayak tadi menulis bacaan garuda pancasila beserta isinya, terus mewarnai gambar, ada yang dikumpulkan ada juga yang jeasin di depan kelas"* (siswa AP)

Melalui diferensiasi produk guru juga dapat mengidentifikasi potensi setiap siswanya untuk memberikan bimbingan dan pengembangan yang sesuai dengan bakat dan minat. Cara guru dalam mengembangkan bakat siswa yaitu dengan memberikan wawasan, memberikan motivasi, dan mengikutsertakan siswa pada perlombaan yang sesuai dengan potensinya. Diferensiasi produk juga dapat menjadi gambaran penilaian proses pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir, dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga kegiatan atau proses penilaian adalah bagian integral dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Pada kurikulum merdeka, penilaian bersifat formatif, sumatif, proyek, portofolio siswa, dan hasil kerja.

#### *Diferensiasi Lingkungan Belajar*

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa yang dapat mendukung atau mempengaruhi proses pembelajaran (Abdurrahman & Bangka, 2023). Aspek lingkungan belajar ini meliputi perasaan dan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran (Kurnia Fitra, 2022). Ada dua jenis lingkungan belajar untuk siswa: yang dapat meningkatkan pembelajaran mereka dan yang dapat merusaknya. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sementara lingkungan belajar yang ricuh dapat mengganggu konsentrasi dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Lingkungan belajar memainkan peran esensial dalam mendorong proses pembelajaran siswa, terutama minat mereka untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyampaikan bahwa diferensiasi lingkungan belajar di SDN 010 Lubuk Keranji dilakukan melalui penyediaan ruang kelas yang mendukung berbagai jenis kegiatan dan penyediaan berbagai bahan sumber belajar seperti buku dan alat-alat peraga lainnya. Hal sejalan dengan penelitian Arianti, (2017) yang menyatakan bahwa sosok yang paling berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung siswa belajar aktif adalah kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan organisasi sekolah juga banyak ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah mengelola lingkungan belajar untuk

dapat menciptakan suasana yang kondusif.

*"karena lingkungan belajar ini sangat penting jadi guru disini pasti membuat suasana jadi tidak membosankan, biasanya guru-guru membuat alat peraga yang bahanya sudah disiapkan sekolah. Penilaian disini juga sudah terdiferensiasi, setiap pembelajaran juga menghasilkan produk nanti bisa liat sendiri"* (kepala sekolah)

Berdasarkan hasil observasi juga terlihat bahwa sekolah telah mendukung lingkungan belajar yang berdiferensiasi dengan penyusunan ruang kelas yang mendukung siswa dalam kegiatan belajar secara individu maupun kelompok. Selain itu, guru selalu melakukan *ice breking* guna memotivasi siswa untuk bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan membangun hubungan positif dengan siswa. Sesuai dengan hasil penelitian Habbah et al., (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pengelolaan kelas yang efektif oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil-hasil ini dapat dilihat dalam hal: pengelolaan kelas yang baik, hasrat dan keinginan yang berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan lingkungan belajar yang menyenangkan.

*"Kayak tadi kami sama bu guru satu kelas nyanyi garuda pancasila"* (siswa AP)

*"nyanyi-nyanyi bareng, atau siapa aja yang mau dan bisa nyanyi garuda pancasila disuruh maju"* (siswa FS)

Selanjutnya, guru juga melakukan roling tempat duduk siswa agar teman disebelah siswa tidak monoton dan agar anak dapat lebih mudah untuk bersosialisasi. Lingkungan belajar yang difasilitasi guru juga sudah sangat kondusif guna mendukung proses pembelajaran yang menarik. Hal ini sesuai dengan penelitian Arianti, (2017) yang menyatakan lingkungan yang menarik adalah dengan menghadirkan ruang kelas yang terang dan pengaturan duduk yang baik.

*"ibu guru membolehkan kamu belajar diman saja, kadang kami sama-sama duduk di bawah depan papan tulis, kadang juga di kursi meja belajar"* (siswa AP)

*"iya, kami selalu mita belajar dibawah duduk sama-sama depan papan tulis, dimana nyamanya kami nulis boleh aja sama ibu guru"* (siswa FS)

Berdasarkan empat strategi diferensiasi diketahui bahwa guru telah berhasil dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di kelas 1 SDN 010 Lubuk Keranji. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran dan materi pembelajaran secara holistik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini juga telah memberikan ruang bagi perkembangan individual siswa dan memastikan penguasaan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di kelas 1 SDN 010 Lubuk Keranji. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan melalui beberapa aspek yaitu: 1) diferensiasi konten, dimana guru secara cermat merancang pembelajaran berdiferensiasi dalam literasi dan numerasi, terlihat dari penggunaan beragam tugas berhitung yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengelompokan siswa berdasarkan kesiapan, kemampuan, dan minat juga memperkaya materi pembelajaran dengan variasi kegiatan, mengikuti prinsip modifikasi isi kurikulum untuk memenuhi keadaan dan keterampilan peserta didik. 2) diferensiasi proses, dimana guru memfasilitasi siswa untuk menentukan materi pembelajaran, memberikan dukungan yang sesuai, dan menggunakan metode bervariasi. Melalui metode pengorganisasian situasi pembelajaran, siswa dapat memilih aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sesuai dengan prinsip bahwa gaya belajar siswa merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran. 3) diferensiasi produk, dimana guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui proyek pembelajaran, melalui poster, gambar, maupun cerita lisan. Pemberian kebebasan ini tidak hanya merangsang kreativitas siswa tetapi juga memungkinkan guru mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat siswa sesuai dengan potensinya. 4) diferensiasi lingkungan belajar, dimana sekolah telah menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung dengan menyusun ruang kelas yang memfasilitasi kegiatan belajar secara individu maupun kelompok. Guru juga sudah aktif dalam mengelola kelas dengan efektif, memotivasi siswa melalui *ice breaking*, dan menciptakan hubungan positif.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak dari orang tua, seluruh keluarga besar, dosen pembimbing, seluruh dosen PGSD UIR, Seluruh pihak sekolah SDN 010 Lubuk Keranji, kekasih yang selalu support penulis, dan teman-teman seperjuangan.

## 6. REFERENSI

- Abdurrahman, S., & Bangka, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *Jurnal Education of Islam*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (5th ed.). Boston.
- Damayanti, T. A., Suprijono, A., Nuansa, Segara, B., & Prastyono, H. (2023). Kajian Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di UPT SMP Negeri 14 Gresik. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(3), 2023–2118. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/55512>
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & ... (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah ...*, 7(85). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/16719%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/16719/8715>
- Isrotun, U. (2022). Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. 2 st *Proceeding STEKOM*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.184>
- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/41249/23197>
- Marlina. (2020). *Starategi pembelajaran beriferensiasi di sekolah inklusif*. CV. Afifa Utama.
- Mustafida, F. (2016). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi. *Madrasah*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i1.3291>
- Ningrum, L. W., Fajriyah, K., A, F. P., & Mujilah. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21085–21093. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9621>
- Nugraha, A., & Nastiyarum, Y. (2021). *Pembuatan Media Video Pembelajaran Berbasis TIK*. Pusdaptin Kemendikbud.
- Prameswari, T. W. (2020). *Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045 PENDAHULUAN Baru-baru ini Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makariem , membuat sebuah terobosan baru sebagai sebuah solusi yang ditawarkan untuk mengatasi belajar kua. 1, 76–86. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn/article/view/362*
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual , Auditorial , Dan Kinestetik Terhadap. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/486/729>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187. <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>
- Susila, I. K. D., & Aryasuari, I. G. A. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar. *Widya Balina*, 8(1), 585–592. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.233>